

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian dimulai dengan memperoleh surat persetujuan izin penelitian dari Ketua Program Studi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada tanggal 16 Mei 2024. Selanjutnya pada tanggal 20 Mei 2024 peneliti menemui Kepala Sekolah SD Negeri 04 Pandan untuk mengantarkan surat izin penelitian di kelas IV SD Negeri 04 Pandan dan Kepala Sekolah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 04 Pandan. Setelah itu, pada tanggal 17 Mei 2024 peneliti menemui guru kelas IV SD Negeri 04 Pandan dengan tujuan untuk mengadakan kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan penelitian dan guru kelas IV SD Negeri 04 Pandan memberikan informasi kepada peneliti tentang prosedur dalam penelitian. Setelah itu, Guru kelas IV SD Negeri 04 Pandan menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian.

##### **2. Jadwal Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 di kelas IV SD Negeri 04 Pandan. Penelitian ini menggunakan aplikasi YouTube. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 sampai dengan 30 Mei 2024. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, yaitu siklus I dilakukan dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan dengan 2 kali pertemuan, dimana satu kali

pertemuan dengan waktu 3 x 35 menit, adapun jadwal pelaksanaan kegiatan secara detail dapat dilihat pada tabel 4.1.

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 27 Mei 2024	09.00-10.45	Siklus I Pertemuan I
2	Selasa, 28 Mei 2024	07.00-08.45	Siklus I Pertemuan II melanjutkan materi dan pemberian soal tes
3	Rabu, 29 Mei 2024	07.00-08.45	Siklus II Pertemuan I
4	Kamis, 30 Mei 2024	07.00-08.45	Siklus II Pertemuan II melanjutkan materi dan pemberian soal tes

### 3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 04 Pandan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 27 Mei 2024 sampai tanggal 26 April 2024 pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dibagi menjadi II siklus.

#### a. Siklus I

##### 1) Perencanaan

Tindakan penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pada tanggal 27 Mei 2024 sampai 28 Mei 2024. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

- a) Mempersiapkan berbagai sarana dalam proses pembelajaran seperti, proyektor, laptop, dan speaker.
- b) Menyiapkan Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia
- c) Merancang modul ajar Bahasa Indonesia materi menyimak

- d) Merancang instrumen pengumpul data yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- e) Menyiapkan instrumen pengumpul data yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti soal tes ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- f) Mempersiapkan rubrik penilaian.
- g) Mengatur posisi tempat duduk.
- h) Pembagian kelompok secara homogen.

## **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan yaitu memberikan pembelajaran yang mengacu pada penggunaan aplikasi YouTube dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dibagi dalam 2 kali pertemuan yang diuraikan sebagai berikut.

### **a) Pertemuan 1**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

Guru masuk ke dalam kelas dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa berdo'a bersama dan dilanjutkan dengan absensi siswa. Setelah melakukan absensi, guru memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti (75 menit)

Selanjutnya pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi menyimak cerita pendek. Setelah itu guru menayangkan sebuah cerita pendek yang berjudul “Kebiasaan Hidup Bella”, siswa di minta untuk menyimak cerita pendek “Kebiasaan Hidup Bella” dengan saksama. Kemudian guru membagi LKPD kepada masing-masing siswa dan memberi petunjuk cara mengerjakan LKPD. Setelah LKPD selesai dikerjakan siswa, guru meminta siswa mengumpulkan LKPD kedepan kelas.

Kemudian guru membahas hasil dari jawaban siswa, beberapa siswa di minta untuk menjawab kembali secara lisan mengenai soal yang telah mereka jawab. Guru dan mendiskusikan jawabannya untuk mengetahui jawaban yang benar maupun salah.

## 3. Kegiatan Penutup (15 menit)

Kemudian guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan memberi motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan hasil yang maksimal. Diakhir pembelajaran guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a, setelah itu guru mengucapkan salam kepada siswa.

**b) Pertemuan 2**

## 1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru masuk ke dalam kelas dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa berdo'a bersama, menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan absensi siswa. Setelah melakukan absensi guru memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti (75 menit)

Selanjutnya pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan kembali kepada siswa mengenai menyimak cerita pendek. Setelah itu guru menayangkan sebuah cerita pendek yang berjudul "Kebiasaan Hidup Bella", siswa di minta untuk menyimak cerita pendek "Kebiasaan Hidup Bella" dengan saksama.

Selanjutnya guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok secara homogen, yang mana kelompok terdiri atas 5-6 siswa. Setelah guru membagi kelompok, kemudian Selanjutnya guru memberikan arahan dan membimbing setiap kelompok bagaimana cara mengerjakan lembar soal, guru membagikan lembar diskusi pada masing-masing kelompok dan siswa mulai mengerjakan LKK dan mengisi lembar soal dan diskusi, setelah

siswa selesai mengerjakan LKK, guru menyuruh siswa untuk bersiap-siap mempresentasikan hasil diskusi.

Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, siswa pun mempresentasikan hasil diskusi. Terlihat dari hasil diskusi terlihat siswa sudah mulai percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok meningkat, siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Setelah diskusi berakhir guru dan siswa mengulas kembali materi yang telah disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru meminta siswa mengerjakan soal tes untuk siswa sebagai evaluasi pertama pada siklus I. Setelah siswa menyelesaikan soal tes guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban ke depan kelas.

## 2. Kegiatan Penutup (15 menit)

Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok 3 yang memiliki kinerja baik berupa tepuk tangan, guru dan siswa bersama-sama bertepuk tangan. Diakhir pembelajaran guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a, setelah itu guru mengucapkan salam kepada siswa.

### 3) Observasi

#### a) Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi YouTube pada materi menyimak cerita pendek. Kegiatan observasi melibatkan guru kelas IV SD Negeri 04 Pandan yang berperan sebagai observer, sedangkan peneliti berperan sebagai pelaksana dalam menggunakan aplikasi YouTube. Perhitungan observasi aktivitas siswa siklus I:

Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

$$Np = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 28 responden maka memperoleh nilai rata-rata 71,42% dengan kriteria cukup.

Hasil dari lembar observasi siswa dilakukan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan aplikasi YouTube. Dari hasil lembar observasi siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa, keaktifan siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan aplikasi YouTube dapat dikatakan belum tuntas, untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti melanjutkan melakukan tindakan observasi siswa ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi guru dan siswa siklus I secara klasikal disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus	Skor	
	Guru	Siswa
I	87,5%	71,42%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kategori baik dan observasi siswa siklus I diperoleh persentase sebesar 71,42% dengan kriteria cukup. Hal ini berarti hasil observasi aktivitas guru belum maksimal dan siswa terlaksana dengan baik dan perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

#### b) Hasil Observasi Nilai Siswa

##### 1. Nilai Siswa Ranah Afektif

Pada hasil belajar ranah afektif siklus I ini ada 4 aspek yang diamati yaitu disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri. Penilaian ranah afektif diukur dari sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil nilai ranah afektif siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Tes Afektif Siswa Siklus I

No	Sikap	Skor	Rata-rata	Kriteria
1	Disiplin	77	68,75	Baik
2	Tanggung Jawab	74	66,07	Baik
3	Peduli	76	67,85	Baik
4	Percaya Diri	70	62,5	Cukup
<b>Jumlah</b>		297		
<b>Rata-rata</b>		66,29		Cukup

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui nilai ranah afektif siklus I pada sikap disiplin diperoleh skor 77 dengan rata-rata 68,75 dengan kriteria baik, pada sikap tanggung jawab diperoleh skor 74 dengan rata-rata 66,07 dengan kriteria baik, pada sikap peduli diperoleh skor 76 dengan rata-rata 67,85 dengan kriteria baik, dan pada sikap percaya diri diperoleh skor 70 dengan rata-rata 62,5 dengan kriteria cukup. Jadi jumlah nilai dari empat sikap yang diamati diperoleh skor 297 dengan rata-rata 66,29 yang berarti sikap siswa masih berkriteria cukup. Dari analisis penilaian hasil belajar ranah afektif pada siklus I belum maksimal.

## 2. Nilai Siswa Ranah Psikomotor

Pada hasil belajar ranah psikomotor siklus I ini ada 5 aspek yang diamati yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis ide pokok, keterampilan menulis berdasarkan pengamatan, dan keterampilan mencari tahu. Penilaian ranah psikomotor diukur dari keterampilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil nilai ranah psikomotor siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4.

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kriteria</b>
<b>1</b>	Kerampilan menyimak	74	57,14	Baik
<b>2</b>	Keterampilan menulis ide pokok	72	64,28	Baik
<b>3</b>	Keterampilan menulis berdasarkan pengamatan	76	67,85	Baik
<b>4</b>	Keterampilan mencari tahu	77	68,75	Baik
	<b>Jumlah</b>	299		
	<b>Rata-rata</b>	66,74	Cukup	

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas dapat diketahui nilai ranah psikomotor siswa siklus I pada keterampilan menyimak diperoleh skor 74 dengan rata-rata 57,14 dengan kriteria baik, pada keterampilan menuliskan ide pokok diperoleh skor 72 dengan rata-rata 64,28 dengan kriteria baik, pada keterampilan menulis berdasarkan pengamatan skor 76 dengan rata-rata 67,85 dengan kriteria baik, dan pada keterampilan mencari tahu diperoleh skor 77 dengan rata-rata 68,75 dengan kriteria cukup. Jadi jumlah nilai dari lima aspek yang diamati diperoleh skor 299 dengan rata-rata 66,74 yang berarti keterampilan siswa masih ber kriteria cukup. Dari analisis penilaian hasil belajar ranah psikomotor pada siklus I belum maksimal.

#### **4) Refleksi**

Tahap terakhir dalam siklus I penelitian tindakan kelas (PTK) adalah melakukan refleksi terhadap hasil pelaksanaan penggunaan aplikasi YouTube. Dari hasil refleksi yang telah dilakukan dapat

diketahui kelemahan selama siklus I diantaranya adalah guru tidak memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memberikan pertanyaan, selain itu guru tidak mengeksplorasi pengetahuan-pengetahuan siswa tentang materi yang dicapai. Siswa tidak mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan, serta siswa belum memberikan kesimpulan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga pada saat diberikan soal tes pada evaluasi, siswa belum mampu menjawab soal tes dengan maksimal

Dalam pelaksanaan siklus I ini, guru melaksanakan pembelajaran kepada siswa pada materi menyimak cerita pendek dengan menggunakan aplikasi YouTube. Tes pada siklus I dilakukan pada pertemuan kedua, dimana tes soal yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Hasil tes kognitif siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

No	Hasil Tes Kognitif	Nilai	KBK	
			L	TL
1	Nilai Tertinggi	80		
2	Nilai Terendah	60	15 Siswa	13 Siswa
3	Jumlah	1900	53,57%	46,43%
4	Nilai Rata-rata	67,86		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui nilai rata-rata dari keseluruhan siswa adalah 67,86 dengan jumlah persentase ketuntasan klasikal 53,57% berarti belum memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal dicapai sekurang-kurangnya 80%kan dari jumlah siswa yang

memperoleh nilai 60 sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan. Dari analisis nilai belajar kognitif siswa setelah selesai tes siklus I bahwa nilai belajar kognitif siswa belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, terdapat 15 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas.

Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus II agar akhir siklus dapat mencapai akhir yang maksimal. Beberapa kelemahan pada siklus I dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pembelajaran pada siklus II. Rencana perbaikan tindakan pada siklus II dirumuskan sebagai berikut.

- a. Memperbaiki proses pembelajaran dengan cara menggantikan judul cerita pendek dalam menggunakan aplikasi YouTube.
- b. Memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk berdemonstrasi.
- c. Membimbing siswa dengan baik dalam melakukan presentasi, agar presentasi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- d. Memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Mengatur waktu seefektif mungkin sehingga waktu untuk berdiskusi dapat berjalan lancar.
- f. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata adalah 67,86 dengan ketuntasan klasikal hanya 53,57%, maka peneliti melanjutkan ketahapan siklus II karena ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sekurang-kurangnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Tindakan penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pada tanggal 29 Mei 2024 sampai 30 April 2024. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

- a) Mempersiapkan berbagai sarana dalam proses pembelajaran seperti, proyektor, laptop, dan speaker.
- b) Menyiapkan Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia
- c) Merancang modul ajar Bahasa Indonesia materi menyimak
- d) Merancang instrumen pengumpul data yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- e) Menyiapkan instrumen pengumpul data yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti soal tes ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- f) Mempersiapkan rubrik penilaian.
- g) Mengatur posisi tempat duduk.
- h) Pembagian kelompok secara homogen.

### **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan yaitu memberikan pembelajaran yang mengacu pada penggunaan aplikasi YouTube dalam proses

pembelajaran. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dibagi dalam 2 kali pertemuan yang diuraikan sebagai berikut.

#### **a) Pertemuan 1**

##### 1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru masuk ke dalam kelas dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa berdo'a bersama dan dilanjutkan dengan absensi siswa. Setelah melakukan absensi, guru memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam pembelajaran.

##### 2) Kegiatan Inti (75 menit)

Selanjutnya pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi menyimak cerita pendek. Setelah itu guru menayangkan sebuah cerita pendek yang berjudul "Menjaga Kebersihan Diri Bersama Carlo", siswa di minta untuk menyimak cerita pendek "Menjaga Kebersihan Diri Bersama Carlo" dengan saksama. Kemudian guru membagi LKPD kepada masing-masing siswa dan memberi petunjuk cara mengerjakan LKPD. Setelah LKPD selesai dikerjakan siswa, guru meminta siswa mengumpulkan LKPD kedepan kelas.

Kemudian guru membahas hasil dari jawaban siswa, beberapa siswa di minta untuk menjawab kembali secara lisan mengenai soal yang telah mereka jawab. Guru dan siswa

mendiskusikan jawabannya untuk mengetahui jawaban yang benar maupun salah.

### 3) Kegiatan Penutup (15 menit)

Kemudian guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan memberi motivasi kepada siswa yang belum mendapatkan hasil yang maksimal. Diakhir pembelajaran guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a, setelah itu guru mengucapkan salam kepada siswa.

## **b) Pertemuan 2**

### 1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru masuk ke dalam kelas dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa berdoa bersama, menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan absensi siswa. Setelah melakukan absensi guru memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam pembelajaran.

### 2. Kegiatan Inti (75 menit)

Selanjutnya pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan kembali kepada siswa mengenai menyimak cerita pendek. Setelah itu guru menayangkan sebuah cerita pendek yang berjudul "Menjaga Kebersihan Diri Bersama Carlo", siswa di

minta untuk menyimak cerita pendek “Menjaga Kebersihan Diri Bersama Carlo” dengan saksama.

Selanjutnya guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok secara homogen, yang mana kelompok terdiri atas 5-6 siswa. Setelah guru membagi kelompok, kemudian Selanjutnya guru memberikan arahan dan membimbing setiap kelompok bagaimana cara mengerjakan lembar soal, guru membagikan lembar diskusi pada masing-masing kelompok dan siswa mulai mengerjakan LKK dan mengisi lembar soal dan diskusi, setelah siswa selesai mengerjakan LKK, guru menyuruh siswa untuk bersiap-siap mempresentasikan hasil diskusi.

Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, siswa pun mempresentasikan hasil diskusi. Terlihat dari hasil diskusi terlihat siswa sudah mulai percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok meningkat, siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Setelah diskusi berakhir guru dan siswa mengulas kembali materi yang telah disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru meminta siswa mengerjakan soal tes untuk siswa sebagai evaluasi pertama pada

siklus II. Setelah siswa menyelesaikan soal tes guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban ke depan kelas.

## 2. Kegiatan Penutup (15 menit)

Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok 1 yang memiliki kinerja baik berupa tepuk tangan, guru dan siswa bersama-sama bertepuk tangan. Diakhir pembelajaran guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a, setelah itu guru mengucapkan salam kepada siswa.

## 3) Observasi

### a) Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi YouTube pada materi menyimak cerita pendek. Kegiatan observasi melibatkan guru kelas IV SD Negeri 04 Pandan yang berperan sebagai observer, sedangkan peneliti berperan sebagai pelaksana dalam menggunakan aplikasi YouTube.

Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

$$Np = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 28 responden maka memperoleh nilai rata-rata 91,66% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil dari lembar observasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi YouTube pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dari tabel diatas dapat didefenisikan sebagai berikut: siswa yang aktif pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan media YouTube dengan perolehan nilai rata-rata 91,66% dengan kriteria baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa pada pembelajaran bahasa indonesia menggunakan aplikasi YouTube pada siklus II berhasil karna mengalami peningkatan.

Ketika guru menggunakan aplikasi YouTube dalam pembelajaran bahasa indonesia, nampak bahwa secara umum keaktifan belajar siswa mulai meningkat. Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Selain itu, suasana kelas terlihat kurang tertib, terutama saat guru menampilkan video. Selanjutnya pada siklus II, seluru siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada tahap ini, siswa terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi guru dan siswa siklus II secara klasikal disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

## Siklus II

Siklus	Skor	
	Guru	Siswa
II	94,44%	91,66%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase sebesar 94,44% dengan kategori sangat baik dan observasi siswa siklus II diperoleh persentase sebesar 91,66% dengan kategori baik. Hal ini berarti hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah terlaksana dengan baik, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

## b) Hasil Observasi Nilai Siswa

## 1. Nilai Siswa Ranah Afektif

Pada hasil belajar ranah afektif siklus II ini ada 4 aspek yang diamati yaitu disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri. Penilaian ranah afektif diukur dari sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil nilai ranah afektif siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Hasil Tes Afektif Siswa Siklus II**

<b>No</b>	<b>Sikap</b>	<b>Skor</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kriteria</b>
<b>1</b>	Disiplin	96	85,71	Sangat Baik
<b>2</b>	Tanggung Jawab	98	87,5	Sangat Baik
<b>3</b>	Peduli	104	91,07	Sangat Baik
<b>4</b>	Percaya Diri	107	95,53	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		2512,5		
<b>Rata-rata</b>		89,73		Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui nilai ranah afektif siklus II pada sikap disiplin diperoleh skor 96 dengan rata-rata 85,71 dengan kriteria sangat baik, pada sikap tanggung jawab diperoleh skor 98 dengan rata-rata 87,5 dengan kriteria sangat baik, pada sikap peduli diperoleh skor 104 dengan rata-rata 91,07 dengan kriteria sangat baik, dan pada sikap percaya diri diperoleh skor 107 dengan rata-rata 95,53 dengan kriteria sangat baik. Jadi jumlah nilai dari empat sikap yang diamati diperoleh skor 2512,5 dengan rata-rata 89,73 yang berarti sikap siswa sudah berkriteria sangat baik. Dari analisis penilaian hasil belajar ranah afektif pada siklus II sudah maksimal.

## 2. Nilai Siswa Ranah Psikomotor

Pada hasil belajar ranah psikomotor siklus II ini ada 5 aspek yang diamati yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis ide pokok, keterampilan bertanya, keterampilan menulis berdasarkan pengamatan, dan keterampilan mencari tahu.

Penilaian ranah psikomotor diukur dari keterampilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil nilai ranah psikomotor siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8.

No	Aspek	Skor	Rata-rata	Kriteria
1	Keterampilan menyimak	101	90,17	Sangat Baik
2	Keterampilan menulis ide pokok	91	81,25	Sangat Baik
3	Keterampilan menulis berdasarkan pengamatan	101	90,17	Sangat Baik
4	Keterampilan mencari tahu	93	83,03	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		381		
<b>Rata-rata</b>		85,04		Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel 4.8 di atas dapat diketahui nilai ranah psikomotor siswa siklus II pada keterampilan menyimak cerpen diperoleh skor 101 dengan rata-rata 90,17 dengan kriteria sangat baik, pada keterampilan menulis ide pokok diperoleh skor 91 dengan rata-rata 81,25 dengan kriteria sangat baik, pada keterampilan menulis berdasarkan pengamatan skor 101 dengan rata-rata 90,17 dengan kriteria sangat baik, dan pada keterampilan mencari tahu diperoleh skor 93 dengan rata-rata 83,03. Jadi jumlah nilai dari lima aspek yang diamati diperoleh skor 381 dengan rata-rata 85,04 yang berarti keterampilan siswa masih berkriteria sangat baik. Dari analisis penilaian hasil belajar ranah psikomotor pada siklus II sudah maksimal.

### c) Peningkatan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 87,5% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 94,44% dengan kategori sangat baik, sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,94%. Selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 71,42% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20,24%. Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 peningkatan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Siklus I ke Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas Guru	87,5%	94,44%	6,94%
2	Aktivitas Siswa	71,42%	91,66%	20,24%

### d) Peningkatan Hasil Belajar

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan pada ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pada siklus I nilai rata-rata ranah kognitif sebesar 67,86 termasuk kategori belum tuntas, dengan jumlah persentase ketuntasan klasikal 53,57% yang berarti pada ranah kognitif siswa belum memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal, sedangkan pada

siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 80 dengan kategori tuntas, dengan jumlah persentase ketuntasan klasikal sebesar 75% yang berarti sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal dicapai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65 sesuai KKTP yang ditetapkan.

Dengan demikian peningkatan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 28,97%. Pada siklus I nilai rata-rata ranah afektif siswa sebesar 66,29% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,73% dengan kategori sangat baik, sehingga mengalami peningkatan sebesar 23,44%. Pada siklus I nilai rata-rata ranah psikomotor siswa sebesar 66,52% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,04% dengan kategori sangat baik, sehingga mengalami peningkatan sebesar 18,52%. Peningkatan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Kognitif	67,86%	80%	12,14%
2	Afektif	66,29%	89,73%	23,44%
3	Psikomotor	66,52%	85,04%	18,52%

### 1) Refleksi

Setelah melaksanakan soal tes pada siklus II, kemudian data-data yang diperoleh melalui hasil tes dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan perubahan yang berarti, baik pada keaktifan siswa selama belajar maupun pada pencapaian hasil belajar siswa. Siswa sudah dapat dikondisikan dengan baik dan tidak ada kekurangan waktu. Tes pada siklus II dilakukan pada pertemuan kedua, dimana tes soal yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Hasil tes kognitif siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

No	Hasil Tes Kognitif	Nilai	KBK	
			L	TL
1	Nilai Tertinggi	90		
2	Nilai Terendah	60	23 Siswa	5 Siswa
3	Jumlah	2.240	82,14%	17,86%
4	Nilai Rata-rata	80		

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui nilai rata-rata dari keseluruhan siswa adalah 77,5 dengan jumlah persentase ketuntasan klasikal 82,14% berarti sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal dicapai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65 sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan. Dari analisis nilai belajar kognitif siswa setelah selesai tes siklus II bahwa nilai belajar kognitif siswa sudah mencapai kriteria

ketuntasan klasikal, terdapat 23 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil data yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II telah menunjukkan perubahan yang baik, maka peneliti memutuskan untuk berhenti pada siklus II, karena ketuntasan belajar yang diharapkan sudah mencapai kriteria yang diharapkan.

### c. Hasil Angket Respon Siswa

Lembar angket digunakan untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan aplikasi YouTube. Lembar angket disebar di kelas IV dengan jumlah responden 28 orang yang diberikan setelah siswa melaksanakan tes akhir siklus II. Hasil nilai angket respon siswa dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Nilai Angket Respon Siswa

No Angket	Pertanyaan					Persentase	Kriteria
	SS	S	RR	TS	STS		
1	11	11	6			83,57	Sangat Baik
2	5	17	6			79,28	Sangat Baik
3	13	10	3	2		84	Sangat Baik
4	7	12	9			78,57	Baik
5	7	15	6			80,71	Sangat Baik
6	13	11	4			86,42	Sangat Baik
7	10	14	4			84,28	Sangat Baik
8	12	11	5			85	Sangat Baik
9	4	13	4			85	Sangat Baik
10	8	15	4		1	80,71	Sangat Baik
11	5	11	8			80,71	Sangat Baik
12	11	13	4			85	Sangat Baik
13	16	7	5			87,85	Sangat Baik
14	8	15	5			82,14	Sangat Baik
15	10	11	7			82,14	Sangat Baik
Jlh Poin						1.245,38	

No Angket	Pertanyaan					Persentase	Kriteria
	SS	S	RR	TS	STS		
Persentasi Rata-rata						83,02%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui hasil analisis angket respon siswa diperoleh persentase total 83,02% dengan kategori sangat baik atau penggunaan aplikasi YouTube mendapat respon sangat baik untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Respon siswa yang sangat baik ini dikarenakan, aplikasi YouTube merupakan media pembelajaran yang memberikan motivasi bagi siswa dan sangat menarik, terutama pada materi menyimak cerita pendek, sehingga sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Aplikasi YouTube membantu guru dalam menyampaikan informasi dan siswa dapat dengan leluasa mengekspresikan gagasannya secara terbuka sehingga konsep pembelajaran menarik dan interaktif dapat tercipta dalam proses ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan aplikasi YouTube dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Pandan.

## B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Menurut Ebbut (Kunandar, 2016: 43) “Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis guru dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut”. Penelitian ini menggunakan model yang bisa membuat siswa aktif dan kreatif. Murid

diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternative pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang efektif, serta melakukan tindak lanjut. Melalui penggunaan aplikasi YouTube diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan serta menumbuhkan minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi sehingga akan meningkat hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan aplikasi YouTube pada pembelajaran bahasa indonesia dalam materi menyimak cerita pendek di kelas IV SD Negeri 04 Pandan Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka akan dibahas sebagai berikut.

## **1. Penggunaan Aplikasi YouTube dalam Menyimak Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV SDN 04 Pandan**

### **a) Deskripsi Penggunaan Aplikasi YouTube dalam Menyimak Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV SDN 04 Pandan**

Media digital YouTube merupakan situs berbasis teknologi informasi yang memberikan akses penggunanya mengunggah, menemukan, menonton, melakukan perbincangan, dan mengunduh video secara cuma-cuma (Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020: 283). Penggunaan YouTube meningkat pesat, sangat digemari, dan banyak diakses masyarakat dalam mencari hiburan, mengetahui berita terkini, dan sebagai sarana pendidikan bagi para peserta didik (Samosir et al., 2018: 83; Kamhar & Erma, 2019: 5; Malik & Nurhadi, 2023: 121).

Sebagai sarana penunjang pendidikan, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan solusi kepada peserta didik terhadap permasalahan dalam kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek siswa kelas IV sekolah dasar. Selain itu, pemanfaatan media ini diharapkan juga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Tarigan (1993: 20) mengemukakan pengertian menyimak sebagai berikut: menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap serta, memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Menurut Jacob (2001:184) Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Cerpen dibangun oleh unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Seperti unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang. Karena bentuknya yang pendek, cerpen menuntut pencerita pendekan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang “kurang penting” yang lebih bersifat memperpanjang cerita pendek. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak-jadi, secara implisit-dari sekedar apa yang dicerita pendekkan. (Burhan, 2012:11).

Penggunaan aplikasi YouTube didalam kelas tentunya sebagai pendidik harus menyiapkan sarana dan prasarana terlebih dahulu, adapun yang disiapkan berupa lembar ATP dan modul ajar, sepeaker, proyektor, dan laptop. Penggunaan aplikasi YouTube dalam menyimak cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 04 Pandan menggunakan 2 siklus untuk mengetahui peningkatan dalam proses pembelajaran. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin memiliki empat tahapan dalam satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

**b) Hasil Penggunaan Aplikasi YouTube dalam Menyimak Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV SDN 04 Pandan**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di lapangan, hasil observasi penggunaan aplikasi YouTube pada pembelajaran bahasa indonesia materi menyimak cerita pendek di kelas IV SD Negeri 04 Pandan Tahun Pembelajaran 2023/2024 dapat dikatakan berjalan dengan baik dan aplikasi YouTube dapat diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I ke siklus II, bahwa siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan antusias

dan baik sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Hasil penggunaan aplikasi YouTube dalam menyimak cerita pendek pada siswa kelas IV SDN 04 Pandan dapat di lihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I ke Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas Guru	87,5%	94,44%	6,94%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 87,5% termasuk kriteria baik, sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dengan persentase sebesar 94,44% termasuk kriteria sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase sebesar 66,66% sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan persentase sebesar 80% termasuk kriteria baik. Hal ini berarti hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah mencapai tingkat maksimal sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolang, at el (2013), menyatakan bahwa “Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena aktivitas guru yang semakin baik dalam proses pembelajaran, seperti guru terus berusaha memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar siswa berminat dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, guru terus berusaha menanamkan rasa percaya diri di dalam diri siswa. Dari hasil uraian tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran

menggunakan aplikasi YouTube, mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa aplikasi YouTube dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

## **2. Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN 04 Pandan dalam Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Aplikasi YouTube**

### **a. Pengertian Keaktifan**

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Maharani & Kristin (2017:4), Keaktifan belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran dikelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan.

Menurut Siberman (2014:13 – 14) membantu siswa mendapatkan Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap secara aktif. Teknik – teknik dirancang untuk menghindari atau justru menguatkan cara pengajaran yang di dominasi guru. Beraneka macam alternatif disediakan, dan semuanya secara halus menekan siswa untuk memikirkan, merasakan dan mencapkannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, mereka tidak hanya sebagai penerima tentang apa yang diberikan guru saja, namun juga ikut berpartisipasi baik itu secara fisik ataupun mental.

**b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan – permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Kegiatan – kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman dalam Wibowo (2016:130) :

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik);
- 3) Mengingatn kompetensi belajr kepada peserta didik;
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari);
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari;

- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran,
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*);
- 8) Melakukan tagihan – tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur;
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.
- 10)

**c. Indikator Keaktifan Belajar Siswa**

Menurut Alinda (2017: 16) Indikator siswa dapat dilihat dari:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
- 2) Kerjasama dalam kelompok
- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok
- 4) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- 5) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- 6) Memberi gagasan yang cemerlang
- 7) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
- 8) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain
- 9) Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- 10) Saling membantu dalam menyelesaikan masalah

**d. Hasil Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN 04 Pandan dalam Menyimak Ceritan Pendek Menggunakan Aplikasi YouTube**

Keaktifan siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan lembar observasi siswa. Hal-hal yang ditemukan untuk melihat keaktifan siswa adalah siswa yang aktif tidak bisa diukur hanya dengan melihat kegiatan fisiknya saja, seperti bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Tetapi bisa juga dilihat secara psikisnya. Beberapa siswa tidak menggunakan fisiknya, misalnya bertanya hal ini dikarenakan siswa sudah paham dengan materi pelajarannya, sehingga siswa tersebut sulit untuk dilihat keaktifannya. Maka dari itu, wajib bagi peneliti untuk membuat tes formatif, untuk melihat keaktifan siswa secara psikis. Penemuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Rusman (Supriyanto, 2017: 23) yang mengemukakan bahwa keaktifan adalah berupa kegiatan fisik dan psikis, kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan kegiatan lainnya. Kemudian kegiatan psikis seperti menggunakan ilmu penge tahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan konsep yang lain, memberikan kesimpulan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain. Observer pada penelitian ini yaitu guru wali kelas IV di SD Negeri 04 Pandan. Hasil peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I ke Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas Siswa	71,42%	91,66%	20,24%

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase sebesar 71,42% termasuk kriteria cukup, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan persentase sebesar 91,66% termasuk kriteria sangat baik. Hal ini berarti hasil observasi aktivitas siswa sudah mencapai tingkat maksimal sehingga berpengaruh pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolang, et al (2013), menyatakan bahwa “Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena aktivitas guru yang semakin baik dalam proses pembelajaran, seperti guru terus berusaha memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar siswa berminat dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, guru terus berusaha menanamkan rasa percaya diri di dalam diri siswa.

### **3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Pandan Dalam Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Aplikasi YouTube**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013: 5). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar

(Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3). Menurut Gagne “Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 5 yang disebut kapabilitas siswa, yaitu kemampuan informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap”. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui proses belajar yang berkala.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan. Hasil belajar adalah salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas. Penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pada kurikulum 2013, hasil belajar yang diperoleh siswa harus mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **b. Jenis – jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar tidak lepas dari apa yang menjadi harapan guru atas proses kegiatan pembelajaran tersebut. Dimana seorang guru telah merumuskan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai siswa oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, baik domain kognitif seperti hasil belajar yang baik atau mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), afektif yang mencakup sikap siswa selama mengikuti pembelajaran maupun psikomotoriknya yang mencakup

gerak atau keterampilan mengemukakan pendapat, dan menyampaikan diskusi selama pembelajaran di depan kelas. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Usman (Jihad, 2013: 16), yang menuliskan bahwa “Hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa sangat erat dengan kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotorik”

Bloom, dkk. (dalam Arifin 2009: 21), menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat dikembangkan ke dalam tiga domain yaitu.

- 1) Indikator kognitif ini memiliki enam jenjang kemampuan yaitu:
  - a) Pengetahuan (C1), yaitu jenjang kemampuan yang menurut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya di antaranya mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih dan menyatakan.
  - b) Pemahaman (C2), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi.

- c) Penerapan (C3), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan kongkrit.
  - d) Analisis (C4), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.
  - e) Sistensis (C5), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana dan mekanisme.
  - f) Evaluasi (C6), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
- 2) Indikator afektif, yaitu internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik sangat sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menemukan tingkah laku. Domain afektif terdiri dari beberapa jenjang kemampuan yaitu:

- a) Kemampuan menerima (A1), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.
  - b) Kemampuan menanggapi/menjawab (A2), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara.
  - c) Menilai (A3) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek. Fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
  - d) Organisasi (A4), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.
- 3) Indikator psikomotorik, yaitu meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Domain psikomotorik terdiri dari beberapa jenjang kemampuan yaitu:
- a) Meniru (P1), yaitu menafsirkan ransangan (stimulus).
  - b) Manipulasi (P2), yaitu menyiapkan diri secara fisik.
  - c) Presisi (P3), yaitu bekonsentrasi untuk menghasilkan ketepatan.
  - d) Artikulasi (P4), yaitu mengaitkan berbagai keterampilan, bekerja berdasarkan pola.
  - e) Naturalisasi (P5), yaitu menghasilkan karya cipta, melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi.

**c. Hasil Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Pandan Dalam Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Aplikasi YouTube**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang keaktifan belajar siswa pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, peningkatan keaktifan belajar siswa belum terlihat tetapi ada beberapa siswa yang termotivasi untuk belajar aktif dengan menggunakan aplikasi YouTube yang terlihat dari semangat siswa saat diterapkan aplikasi YouTube. Akan tetapi ada juga beberapa siswa yang belum terlihat aktif dengan aplikasi YouTube, hal ini tampak terlihat saat guru menyampaikan materi masih ada siswa yang ribut sendiri dan tidak mendengarkan guru menjelaskan, pada saat guru menampilkan video siswa mengganggu teman sebangkunya dan apabila ditanya masih ada yang belum bisa menjawab. Akan tetapi peningkatan keaktifan belajar siswa mulai terlihat disiklus II, hal ini dikarenakan siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan aplikasi YouTube dengan baik.

Peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas IV SD Negeri 04 Pandan setelah diterapkan video yang terdapat dalam aplikasi YouTube dilihat dari tiga ranah hasil belajar berikut:

**a. Peningkatan hasil belajar kognitif**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II, maka telah diketahui peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian

yang telah dilaksanakan, maka dapat dilihat peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Setelah dilakukan penelitian, soal tes pada siklus I diberikan kepada 28 orang siswa. Dari tes siklus I diperoleh sebanyak 15 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas. Nilai tertinggi siklus I adalah 80 dan terendah 60. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata dari seluruh jumlah siswa 67,5 dengan persentase ketuntasan klasikal yang dicapai 53,57%. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa belum memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal. Setelah siklus I selesai dilaksanakan dan diperoleh ketuntasan 53,14%, masuk dalam kategori tidak tuntas. Maka, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Peningkatan hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siklus I  
ke Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Kognitif	67,86%	80%	12,14%

Hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata seluruh siswa adalah 76,78 dengan persentase ketuntasan klasikal 82,14%. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal. Ketentuan ketuntasan belajar klasikal dicapai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65 sesuai dengan KKTP yang telah

ditetapkan. Dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I dengan jumlah siswa tuntas 15 orang (53,57%) menjadi 23 orang (82,14%) pada siklus II. Dari perbandingan ketuntasan siklus I dan siklus II tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terjadinya peningkatan hasil belajar baik dari rata-rata maupun ketuntasan secara klasikal ini dapat disebabkan karena besarnya aktivitas siswa yang menandakan bahwa siswa mengalami dengan baik pola pembelajaran menggunakan aplikasi YouTube yang ditetapkan oleh guru di kelas. Tingginya aktivitas belajar siswa berdampak pada besarnya perubahan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

b. Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa

Nilai ranah afektif siswa dengan menggunakan aplikasi YouTube pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menyimak cerita pendek dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata nilai belajar ranah afektif siswa yang dicapai pada nilai belajar siswa berdasarkan aspek sikap yang diamati. Peningkatan hasil belajar afektif siswa siklus I ke siklus II dapat dilihat nilai rata-rata ranah afektif siswa mulai dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata ranah afektif sebesar 66,29% termasuk kriteria cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,73% termasuk kriteria sangat baik, sehingga mengalami peningkatan sebesar

23,44%. Berarti, penilaian tindakan yang dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar afektif siswa dengan menggunakan aplikasi YouTube pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menyimak cerita pendek di kelas IV SD Negeri 04 Pandan berhasil dan hampir berjalan dengan maksimal. Hasil belajar afektif siswa dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siklus I  
ke Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Afektif	66,29%	89,73%	23,44%

Hasil penelitian yang sesuai dengan pendapat di atas yaitu Masruroh (2016), menjelaskan bahwa “Siswa memiliki sikap positif dalam pembelajaran akan merasa senang mempelajari pelajaran tersebut, sehingga akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal”. Hal ini dibuktikan oleh hasil penilaian sikap yang diperoleh. Pada kurikulum 2013, ranah afektif tidak terlepas dari analisis tingkah laku yang dipelajari dan keadaan tingkah laku belajar siswa. Siswa dalam proses pembelajaran perlu menguasai tingkah lakunya, tingkah lakunya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

c. Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Nilai ranah psikomotor siswa dengan menggunakan aplikasi YouTube pada materi menyimak cerita pendek dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-

rata nilai belajar ranah psikomotor siswa yang dicapai pada nilai belajar siswa berdasarkan aspek keterampilan yang diamati. Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa siklus I ke siklus II dapat dilihat nilai rata-rata ranah psikomotor siswa mulai dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata ranah psikomotor sebesar 66,74% termasuk kriteria cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,04% termasuk kriteria sangat baik, sehingga mengalami peningkatan sebesar 18,3%. Berarti, penilaian tindakan yang dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar psikomotor siswa dengan menggunakan aplikasi YouTube pada materi menyimak cerita pendek berhasil dan hampir berjalan dengan maksimal. Peningkatan hasil belajar psikomotorik dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I ke Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Psikomotor	66,74%	85,04%	18,3%

Hasil penelitian yang sesuai dengan pendapat di atas yaitu Rismawati (2016), menjelaskan bahwa “Sebagian besar siswa akan paham dengan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang disampaikan apabila siswa dilibatkan dalam mendemonstrasikan pelajaran yang disampaikan”. Berdasarkan pelaksanaan tersebut, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar akan

meningkat. Peningkatan ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada siklus pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih mudah memahami materi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor, pada siklus I dengan rata-rata sebesar 66,89%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,09% dengan kategori tuntas. Dari jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65 sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan, ada 23 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang tidak tuntas.

#### **4. Respon Siswa Kelas IV SDN 04 Pandan Terhadap Penggunaan Aplikasi YouTube dalam Menyimak Cerita Pendek**

Penggunaan YouTube meningkat pesat, sangat digemari, dan banyak diakses masyarakat dalam mencari hiburan, mengetahui berita terkini, dan sebagai sarana pendidikan bagi para peserta didik (Samosir et al., 2018: 83; Kamhar & Erma, 2019: 5; Malik & Nurhadi, 2023: 121). Sebagai sarana penunjang pendidikan, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan solusi kepada peserta didik terhadap permasalahan dalam kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek siswa kelas IV sekolah dasar. Selain itu, pemanfaatan media ini diharapkan juga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Respon siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan angket respon siswa. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142). Angket respon siswa pada penelitian ini menggunakan *skala likert* yang terdiri dari 15 pertanyaan, dengan aspek yang ditanyakan meliputi sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi YouTube. Hal-hal yang ditemukan dari respon siswa adalah respon siswa akan baik, apabila proses pembelajaran berlangsung baik dan menyenangkan. Hasil respon siswa dapat di lihat pada angket yang terdapat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Respon Siswa Kelas IV SDN 04 Pandan Terhadap Penggunaan Aplikasi YouTube dalam Menyimak Cerita Pendek

No Angket	Pertanyaan					Persentase	Kriteria
	SS	S	RR	TS	STS		
1	11	11	6			83,57	Sangat Baik
2	5	17	6			79,28	Sangat Baik
3	13	10	3	2		84	Sangat Baik
4	7	12	9			78,57	Baik
5	7	15	6			80,71	Sangat Baik
6	13	11	4			86,42	Sangat Baik
7	10	14	4			84,28	Sangat Baik
8	12	11	5			85	Sangat Baik
9	4	13	4			85	Sangat Baik
10	8	15	4		1	80,71	Sangat Baik
11	5	11	8			80,71	Sangat Baik
12	11	13	4			85	Sangat Baik
13	16	7	5			87,85	Sangat Baik
14	8	15	5			82,14	Sangat Baik
15	10	11	7			82,14	Sangat Baik
Jlh Poin						1.245,38	
Persentasi Rata-rata						83,02%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa serta memperkuat hasil penelitian terhadap penggunaan aplikasi YouTube pada materi menyimak cerita pendek mendapat respon sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persentase total sebesar 83,04% dengan kategori sangat baik atau pengguna aplikasi YouTube pada materi menyimak cerita pendek mendapat respon sangat baik untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, mampu menarik perhatian dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat membantu siswa menjadi aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Respon siswa yang sangat baik ini dikarenakan aplikasi YouTube merupakan media pembelajaran yang memberikan motivasi bagi siswa dan sangat menarik terutama pada tema organ gerak hewan dan manusia, sehingga sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Aplikasi YouTube membantu guru dalam menyampaikan informasi dan siswa dapat dengan leluasa mengekspresikan gagasan secara terbuka sehingga konsep pembelajaran menarik dan interaktif dapat tercipta dalam proses ini.

Pada siklus I keaktifan belajar siswa memperoleh nilai 71,42% sehingga telah mencapai kriteria keaktifan siswa yang diharapkan sehingga keaktifan belajar siswa sudah meningkat. Dan pada siklus II keaktifan belajar siswa memperoleh peningkatan sebesar 91,66% dari siklus I sehingga terdapat peningkatan 20,24% dari siklus I ke siklus II.